

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Enterprise Risk Management (ERM)* terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta menilai peran kualitas laporan keberlanjutan dan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ERM dan kinerja keuangan. Penelitian ini didasarkan pada dua landasan teori utama, yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), yang menekankan pentingnya pengawasan manajerial dan pemenuhan ekspektasi *stakeholder* dalam pencapaian tujuan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA). Temuan ini mendukung teori keagenan, di mana ERM berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang membantu mengurangi risiko dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Penerapan ERM yang terstruktur memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan merespons risiko secara lebih efektif, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan pencapaian tujuan finansial.

Selanjutnya, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara ERM dan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaporan keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan reputasi perusahaan, namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses manajemen risiko. Banyak laporan keberlanjutan yang masih bersifat simbolik dan digunakan sebagai alat legitimasi eksternal, bukan sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko yang komprehensif. Oleh karena itu, keberadaan laporan keberlanjutan tidak cukup kuat untuk memperkuat efektivitas ERM dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Demikian pula, *Intellectual Capital* ditemukan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ERM dan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aset intelektual seperti modal manusia, struktural, dan relasional berkontribusi terhadap produktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi strategis dari IC belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung efektivitas manajemen risiko. Minimnya integrasi antara pengelolaan IC dan sistem ERM, serta belum adanya pendekatan pengukuran IC yang standar dan konsisten, menjadi alasan mengapa IC belum berhasil memoderasi hubungan antara ERM dan kinerja keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan ERM dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan,

serta memberikan wawasan bahwa keberhasilan integrasi antara manajemen risiko, pelaporan keberlanjutan, dan pengelolaan *intellectual capital* sangat bergantung pada keselarasan strategi internal dan komitmen perusahaan dalam mengadopsi pendekatan tata kelola yang berkelanjutan dan berbasis nilai jangka panjang.

## 5.2. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi berbagai pihak terkait, baik praktisi bisnis, akademisi, maupun peneliti selanjutnya:

### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk mengimplementasikan sistem Enterprise Risk Management (ERM) secara menyeluruh dan terstruktur di seluruh unit bisnis, karena terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Implementasi ERM yang baik tidak hanya bertujuan untuk kepatuhan regulasi, tetapi juga sebagai alat strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan nilai jangka panjang. Perusahaan juga perlu melakukan pelatihan dan sosialisasi ERM secara berkala agar seluruh level manajemen memahami peran penting pengelolaan risiko dalam pencapaian tujuan keuangan.

### 2. Peningkatan Integrasi Laporan Keberlanjutan

Meskipun laporan keberlanjutan berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja keuangan, namun belum mampu berperan sebagai moderator dalam hubungan antara ERM dan ROA. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan ke dalam proses manajerial dan sistem pengelolaan risiko secara lebih mendalam. Tidak cukup hanya dengan menyusun laporan sebagai alat legitimasi eksternal, perusahaan perlu memastikan bahwa praktik keberlanjutan benar-benar dijalankan dalam aktivitas operasional dan pengambilan keputusan bisnis. Pemberian assurance dari pihak independen juga dapat meningkatkan kredibilitas laporan.

### 3. Optimalisasi Pengelolaan *Intellectual Capital* (IC)

Intellectual Capital terbukti memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, namun belum memoderasi pengaruh ERM secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kesadaran dan kapabilitas dalam mengelola aset intelektual, seperti modal manusia, modal struktural, dan modal relasional. Pengelolaan IC yang strategis dan terukur tidak hanya mendukung inovasi dan efisiensi, tetapi juga dapat memperkuat efektivitas ERM. Perusahaan disarankan mengembangkan sistem pelaporan dan pengukuran IC yang lebih transparan dan relevan, serta menyelaraskannya dengan tujuan risiko dan keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menyarankan kepada peneliti di masa mendatang untuk memperluas cakupan objek dan sektor penelitian, termasuk perusahaan sektor keuangan atau negara-negara di luar kawasan ASEAN, agar hasilnya lebih generalizable. Selain itu, disarankan pula untuk menggunakan pendekatan indikator kinerja keuangan yang lebih beragam, seperti Tobin's Q, ROE, atau nilai pasar, serta mempertimbangkan variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan regulasi, atau tekanan pasar sebagai faktor kontrol. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi metode analisis moderasi yang lebih kompleks, seperti structural equation modeling (SEM) atau hierarchical regression, untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

5. Implikasi bagi Regulator dan Pemerintah

Otoritas regulasi dan pemerintah perlu mendorong standarisasi dalam pelaporan keberlanjutan dan pengelolaan intellectual capital, serta memastikan bahwa perusahaan tidak hanya menjalankan pelaporan sebagai kewajiban formalitas. Penyusunan pedoman praktis dan insentif terhadap perusahaan yang menerapkan ERM secara aktif dan berintegrasi dengan strategi keberlanjutan akan memperkuat efektivitas sistem manajemen risiko di kawasan ASEAN secara keseluruhan.